

## BAB V

### SIMPULAN

#### 5.1 Simpulan

Berdasarkan analisis yang telah dilakukan menggunakan teori semiotika Roland Barthes menunjukkan representasi kekerasan seksual yang diproyeksikan melalui gestur, dialog, ekspresi, latar pendukung, dan objek-objek pendukung ke dalam denotasi. Dan jika disambungkan dengan kebudayaan yang ada, adegan-adegan ini menampilkan konotasi yang berada di lingkungan dan juga *stereotype* masyarakat yang dijelaskan melalui mitos-mitos yang mengkaitkan kepada sejarah dan budaya yang sudah ada. Representasi yang terdapat pada film *Penyalin Cahaya* ini adalah representasi kekerasan seksual secara non fisik dan secara elektronik, representasi kekuasaan terhadap pelaku kekerasan seksual, dan representasi kekerasan terhadap perempuan dan laki-laki. Selain representasi-representasi tersebut dapat disimpulkan juga motif dari pelaku yang mengidap penyakit mental bernama "*fetish*" karena menyukai hal-hal yang terdapat pada tubuh manusia.

Dalam film ini juga terdapat mitos-mitos atau *stereotype* yang berada di lingkungan masyarakat saat ini. Seperti bagaimana seorang penyintas kekerasan seksual yang kerap disalahkan karena perilakunya, pakaian yang digunakan atau karena tidak bisa melawan bahkan dianggap berbohong dan mengarang cerita, bahwa kekerasan seksual hanyalah jika dilakukannya persetubuhan, selain itu tidak termasuk kekerasan seksual, laki-laki tidak bisa menjadi korban kekerasan seksual karena laki-laki lah pelakunya, jika anda adalah korban kekerasan seksual maka anda merupakan aib keluarga, bahkan pelaku memanfaatkan kekuasaannya untuk menyangkal tuduhan korban dan juga pelaku merupakan orang terdekat korban yang sama sekali tidak dicurigai.

## **5.2 Saran**

### **5.2.1 Saran Akademis**

Atas dasar peristiwa yang digambarkan singkat dalam film *Penyalin Cahaya*, maka dirasa perlu dilakukan penelitian lebih jauh untuk memperoleh landasan berpikir bagi upaya pencegahan kekerasan seksual di Indonesia.

### **5.2.2 Saran Praktis**

Peneliti berpendapat bahwa lembaga-lembaga terkait atau yang peduli dengan fenomena kekerasan seksual agar lebih mengedukasi masyarakat atas perihal kekerasan seksual. Seperti misalnya menginformasikan kepada masyarakat agar lebih berupaya meniadakan kemungkinan kesempatan terjadinya kekerasan seksual. Serta mendorong penyintas agar lebih berani bersuara dan melaporkannya kepada pihak-pihak yang berwajib.

